



## Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/ Bukit Barisan

Azis Mangara<sup>3</sup>, Shanty Maria Lissanora<sup>2</sup>, Shepta Pardede<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar Indonesia

Corresponding Author: ✉ [Azismangara83@gmail.com](mailto:Azismangara83@gmail.com)

### ABSTRACT

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfuse darah. Seleksi donor darah dilakukan dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya, dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya. Selama ini PMI seringkali mengalami kondisi kritis, yaitu minimnya persediaan darah aman yang dibutuhkan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari tugas akhir ini adalah mendapatkan hasil perbandingan antara metode Decision Tree dan Naïve Bayes berupa tingkat akurasi, serta menentukan metode mana yang lebih baik. Metodologi penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan, teknik yang digunakan adalah klasifikasi dan metode Data Mining yang digunakan adalah metode perbandingan, yaitu membandingkan algoritma Decision Tree dan Naive Bayes dalam mengklasifikasikan calon pendonor darah. Kesimpulan yang didapat setelah dilakukan proses analisa adalah Algoritma Naïve Bayes lebih baik dalam melakukan pengklasifikasian calon pendonor darah.

**Keywords** *Decision Tree, Naïve Bayes, Donor Darah*

### PENDAHULUAN

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Sebelum terjadi donor darah, pendonor akan melewati tahap seleksi donor darah dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan cara memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya, dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya. Transfusi darah adalah proses menyalurkan darah dari satu orang ke dalam sistem peredaran darah orang lain. Sebelum ditransfusikan, darah donor diperiksa kembali sifat dan jenis darah serta kecocokan antara darah donor dan penderita (Elfazia, 2009). Banyak cara memperoleh donor darah antara lain donor darah bayaran, donor darah pengganti, dan donor darah sukarela. Pada pendonor bayaran berdampak bahaya jika seseorang membutuhkan darah untuk keluarga/temannya menghubungi pendonor bayaran yang tidak tahu kualitas darahnya (Rini, 2018).

Donor darah biasa dilakukan rutin di pusat donor darah lokal atau di Palang Merah Indonesia (PMI). Setiap beberapa waktu, dilakukan acara donor darah di tempat-tempat misalnya sekolah atau universitas. Selama ini PMI seringkali mengalami kondisi kritis, yaitu minimnya persediaan darah aman yang dibutuhkan masyarakat. (Suhardi, 2013). Pusat donor darah telah melakukan berbagai cara yang digunakan pada kondisi kritis antara lain menghubungi beberapa orang secara acak atau tidak terpola untuk melakukan donor darah demi terpenuhinya bahan baku darah untuk diproses menjadi darah aman yang siap didistribusikan ke masyarakat yang membutuhkannya. Akan tetapi cara tersebut dirasa kurang efektif karena data calon pendonor yang terkumpul seringkali tidak memenuhi persyaratan donor darah (Farahdina, 2015).

Banyak risiko yang harus ditanggung oleh penerima transfusi darah yang tidak aman, dan ini harus seimbang terhadap manfaat yang diharapkan. Reaksi yang paling umum untuk transfusi darah adalah “non-hemolitik demam reaksi transfusi”. Reaksi hemolitik termasuk menggigil, sakit kepala, sakit punggung, dan nyeri dada. Selain itu, efek yang dialami oleh pendonor antara lain sebagian orang merasa lemas dan mengantuk dengan menimbulkan gejala serta ditusuk jarum membuat sebagian orang mengurungkan niat untuk donor terutama pada usia remaja yang minim pengalaman. Masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk menjadi pendonor, mereka belum termotivasi karena belum mengetahui manfaat donor bagi kesehatan. Padahal bila kebutuhan darah telah tercukupi, maka tidak akan terjadi pasien yang mengalami penundaan operasinya atau meminimalisasi adanya kegagalan operasi sehingga jiwa pasien menjadi tertolong, dan manfaat lain yaitu meningkatkan nilai-nilai kesetiakawanan dan kepedulian sosial dimasyarakat serta memberikan pendidikan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan etika berkehidupan sosial yang saling bantu dan menolong sesama (Daradjatun, 2008). Namun tidak semua individu dapat menjadi pendonor karena harus memenuhi syarat-syarat seperti calon donor harus berusia 17- 60 tahun, berat badan minimal 45 kg, menandatangani formulir pendaftaran, dan lulus pengujian kondisi berat badan, golongan darah, dan pemeriksaan oleh dokter (PMI, 2008).

Melihat beberapa manfaat donor darah bagi pendonor. Aktivitas donor darah merupakan kewajiban setiap masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain. Banyak orang yang tidak tahu tentang manfaat donor darah bagi kesehatan. Bahkan ada juga orang enggan mendonorkan darahnya karena khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkannya. Padahal dengan melakukan donor darah, maka sel-sel darah di dalam tubuh menjadi lebih

cepat terganti dengan yang baru. Apabila rutin mendonorkan darahnya tiga bulan sekali, maka kesehatan tubuh tetap terjaga. Selain bermanfaat untuk membantu orang lain, donor darah juga membuat tubuh kita menjadi lebih sehat (Depkes RI, 2009).

Pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Pengamanan pelayanan transfusi darah harus dilaksanakan pada tiap tahap kegiatan mulai dari pengerahan dan pelestarian pendonor darah, pengambilan dan pelabelan darah pendonor, penegahan penularan penyakit, pengolahan darah, penyimpanan darah dan pemusnahan darah, penistribusi darah, penyaluran dan penyerahan darah serta tindakan medis pemberian darah kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Darah).

Karakteristik pendonor darah menentukan pola prediksi pendonor yang berpotensi menjadi pendonor tetap. Sehingga dapat difokuskan dimana penyebaran informasi harus dilakukan agar lebih efisien dalam menambah jumlah pendonor darah dan untuk mengetahui jumlah pendonor darah yang mendonorkan darahnya secara sukarela, pengganti/keluarga dan pendonor darah apheresis. Karakteristik pendonor darah yang dimaksud adalah jenis kelamin, umur pendonor, pekerjaan dan golongan darah. Pentingnya donor darah bagi kesehatan adalah untuk menjaga kesehatan jantung, donor darah dapat menurunkan resiko penyakit jantung dan serangan jantung karena dapat menurunkan kekentalan darah dan meningkatkan produksi sel darah merah membantu tubuh mengurangi jumlah sel darah merah maka sumsum tulang belakang akan memproduksi lagi sel darah merah yang telah hilang membantu menurunkan berat badan, mendeteksi penyakit lebih dini, menurunkan resiko terjadinya kanker, dan 5 menjaga kesehatan psikologi (Hamzah, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan yang ditempuh berupa pengkajian data, memberikan pendidikan kesehatan mengenai Bakti sosial donor darah di rumah sakit dalam rangka HUT KODAM I/Bukit Barisan dengan metode ceramah, pemberian leaflet, diskusi, dilanjutkan dengan praktik yang benar

### **1. Sasaran**

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menuju pada masyarakat yang mengikuti Bakti sosial donor darah di Rumah sakit

## 2. Media dan Alat

Media yang digunakan berupa : LCD, laptop, leaflet

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dengan memperhatikan protocol kesehatan meliputi pelaksanaan Pendidikan kesehatan pengabdian masyarakat Bakti sosial donor darah di Rumah sakit putri hijau medandilaksanakan pada hari Senin 03 April 2022 pukul 10.00 WIB S/D sesuai dengan rencana. program pengabdian masyarakat ini telah mendapat izin dari kepala lingkungan setempat serta kepala Desa KODAM I/Bukit Barisan. Peserta penyuluhan yang hadir sebanyak masyarakat KODAM I/Bukit Barisan.

Kegiatan Penkes ini dilaksanakan dengan tahapan antara lain: penyampaian materi dengan cara ceramah dan simulasi kesehatan pada keluarga yang mengikuti bakti sosial donor darah di rumah sakit putri hijau medan, sesi tanya jawab, dan pembagian leaflet. seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan antusias. Setelah penyuluhan, seluruh peserta memahami cara penanganan donor darah yang benar dengan menjaga kesehatan. Sebelum ada hasil dari kultur. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan penkes dan simulasi

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini, berjalan dengan lancar dan masyarakat pun sangat antusias terhadap pemberian edukasi. Harapan besar dari kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat yang mengikuti bakti sosial di rumah sakit dalam rangka HUT KODAM I/Bukit Barisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Tri Jutanto, "PMI Surabaya Jadikan Donor Darah Sebagai Life Style," dalam [://panjisuroboyo.com/berita-542-pmi-surabaya-jadikan-donor-darahsebagai-life-style.html](http://panjisuroboyo.com/berita-542-pmi-surabaya-jadikan-donor-darahsebagai-life-style.html) (05 Januari 2012)
- Asep, M., Julianti, S., Riana, U. (2008). Donor Darah Sukarela Ayo Siapkan Dirimu!!. Jakarta, Indonesia
- Divis Bina Transfusi Darah Mabes PMI. (1995). Kumpulan Peraturan Perundangan - Undang Bina Kesehatan/ Transfusi Darah dan Surat Keputusan Pengurus Pusat Palang Merah Indonesia tentang Transfusi

darah.Jakarta : Divisi Bina Transfusi Darah Mabes PMI.